

BAB II

LANDASAN TEORI

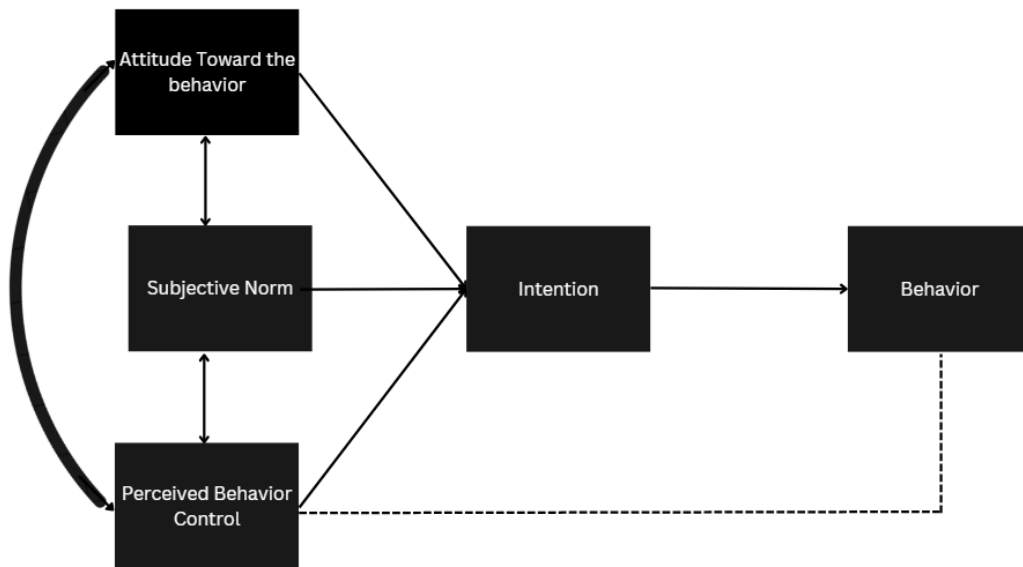
2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Entrepreneurship

Dalam kata kewirausahaan, memiliki kata dasar merupakan dari terjemahan entrepreneur, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *between taker* atau *go between* (Purnomo, 2019). Wirausaha menurut Filion (2021) merupakan seseorang yang bisa bebas dan memiliki keahlian dalam hidup secara individu dalam mengoperasikan bisnis mereka atau bisnis yang mereka punya dalam kehidupannya. Mereka bebas untuk dapat merancang, menentukan dan mengelola semua bisnisnya. Hassan et al., (2021) menyebutkan bahwa entrepreneurship adalah sebuah inovasi yang melibatkan suatu proses kreatif yang dapat menjadi nilai tambah. Dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan suatu produktivitas dalam bidang jasa dan barang, dapat membukaa lapangan pekerjaan yang baru, dapat menyentuh pasar yang lebih besar, dan dapat berdampak bagi kesejahteraan sosial dan dalam segi ekonomi di suatu tempat maupun secara global.

Menurut Azamat et al. (2023) Kewirausahaan adalah suatu jenis ekonomi tertentu yang memiliki kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan gagasan inisiatif sendiri, tanggung jawab dan inovatif. Dari definisi yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dapat berfokus kepada karirnya dengan cara membuka usahanya sendiri dan dapat mengoperasikan bisnisnya dengan benar, mereka memiliki niat yang besar dalam membangun bisnisnya maupun karir mereka untuk bisa membuatnya lebih baik. Jiwa Entrepreneurship sebenarnya terdapat di diri individu akan tetapi terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi atau mempertajam jiwa Entrepreneurship seseorang, bisa yang mendukung ataupun yang menghambat.

2.1.1 Theory of Planned Behavior



Gambar 2.1.2 *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour atau (TPB) banyak digunakan sebagai model dan kerangka teori dengan alasan bahwa teori ini sudah sering digunakan dalam aspek antara variabel-variabel kognitif yang memiliki hubungan dengan intention. TPB ini dikemukakan dari Ajzen pada tahun 1991. TPB ini sudah mengalami perkembangan dari teori sebelumnya yaitu Theory of Reasoned Action atau (TRA) yang dikemukakan seseorang yang bernama Fishbein di tahun 1967 dan kemudian modifikasi dan dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. *Intention* adalah indikasi untuk mengukur seseorang dalam mencoba berbagai cara mereka merencanakan dalam melakukan perilaku behaviour (Ajzen dan Driver, 1992).

TPB sudah banyak dipakai di berbagai penelitian dalam berbagai studi yang bermacam-macam dan sudah banyak yang berhasil menjelaskan intention ke dalam melakukan perilaku (Ajzen dan Driver, 1992). Model TPB ini memasukan

satu variabel ke dalam model TRA, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan atau *perceived behavioural control* sebagai faktor ketiga yang dapat mempengaruhi niat.

TPB terdapat 3 variabel independen, independen yang pertama adalah sikap terhadap perilaku individu melakukan penilaian dalam suatu tindakan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subjektif, ini muncul dikarenakan terdapat tekanan sosial yang dirasakan. Yang ketiga adalah persepsi individu dalam kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dipercayai oleh individu dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991)

2.1.1 Entrepreneurship Education

Mahmudin (2023) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendalami pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjadi pengusaha yang berhasil. Di dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya sekedar mempelajari tentang kewirausahaan, akan tetapi lebih menekankan pada pengembangan kreatif, inovatif, dan kemampuan berpikir dalam berwirausaha. Menurut Lubis (2020) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan adalah sebuah proses menyediakan seseorang dengan kemampuan dalam mengetahui peluang komersial dan wawasan, harga diri, pengetahuan dan keterampilan dalam bertindak secara pemikiran mereka sendiri. Menurut Wakiah dan Usman (2020) pendidikan kewirausahaan adalah proses pelatihan bagi pelajaran dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan penciptaan usaha maupun bisnis.

Dari definisi yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship education* merupakan salah satu pendidikan yang berfokuskan kepada wirausaha. Yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan tentang pemikirannya terhadap *entrepreneur*.

2.1.2 Self - Efficacy

Self-Efficacy sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuan diri secara individu untuk menyusun dan melakukan tugas dalam mencapai kinerja yang

secara optimal. Sumber dari efikasi diri ini adalah hasil dari interpretasi dari hasil penguasaan. Berbagai pengalaman yang dapat dirasakan oleh individu, pengalaman mengenai dampak yang dirasakan yang berasal dari orang lain, dan perbandingan sosial yang dilakukan bersama orang lain (Mani dan Mahendra, 2019). Menurut Jannah dan Azizah (2019) *Self-Efficacy* dapat menjadi cerminan bahwa seseorang mampu dan dapat menguasai situasi dan dapat mendapatkan hasil yang secara maksimal, positif dan juga bermanfaat. Sumber yang lain juga dari berbagai pengalaman hidup seseorang, seperti pencapaian yang sudah diraihinya, kondisi sosial dan fisik, dan tingkatan emosional dari seseorang.

Self-Efficacy dalam konteks kewirausahaan didefinisikan oleh Saptono et al., (2021) sebagai suatu keyakinan seseorang dalam kemampuan mereka dalam mencapai kesuksesan, kemampuan dalam menghadapi tekanan dan masalah yang dihadapinya, dan memanfaatkan peluang pada saat seseorang ingin membuka bisnis yang baru. Fatwa (2020) juga menjelaskan *Self-Efficacy* mendefinisikan kemampuan individu dalam mengubah keyakinan mereka tentang peluang kesuksesan dalam menghadapi tugas tertentu khususnya di dalam konteks berwirausaha. Adapun kesimpulan dari *Self-Efficacy* adalah keyakinan yang dipunyai oleh individu dalam melakukan segala cara, termasuk pada saat menjalankan bisnis baru.

2.1.3 Entrepreneurial Intention

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam ingin menjadi pengusaha, seperti teman, pendidikan, dan juga media sosial (Wibowo et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi niat berwirausaha pada diri mereka. *Entrepreneurial Intention* atau niat berwirausaha Chabra et al., (2020) mendefinisikannya sebagai keadaan pikiran yang ingin mereka melakukan pengembangan konsep bisnis baru dan membuat peningkatan karier mereka dalam dunia kewirausahaan. Ini membuat seseorang untuk mencari peluang, memasuki pasar dan berinovatif untuk dapat menghasilkan produk yang baru dan juga kreatif. Dalam melaksanakan pelatihan kewirausahaan bisa meningkatkan pengetahuan

maupun keterampilan dalam aspek kewirausahaan, dan juga bisa meningkatkan kesuksesan individu dalam menjalankan wirausaha (Lie, 2019)

Sehingga *Entrepreneurial Intention* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti motivasi diri, ketertarikan atas berwirausaha, pendidikan, lingkungan dalam menjadi individu menjadi seorang pebisnis yang bisa berinovasi dan menghadapi tantangan dalam bisnis.

2.1.4 Subjective Norm

Fenech et al., (2019) menyatakan bahwa *Subjective Norm* adalah suatu pandangan yang diakui penting oleh individu yang memberikan evaluasi pengusaha dalam melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu dalam mempengaruhi motivasi dan juga keinginan dalam melakukan kinerja pengusaha. Sehingga *Subjective Norm* adalah sebuah keyakinan individu terhadap keyakinan orang lain atau orang yang berada di sekelilingnya dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Basri et al., 2021). Usman dan Yennita (2019) mendefinisikan *Subjective Norm* sebagai tindakan atau suatu perilaku yang dilakukan oleh individu yang muncul diakibatkan adanya tekanan sosial yang dipengaruhi pada lingkungan sosial yang berdampak pada keinginan individu dalam melakukan hal sesuatu atau tidak yang berdasarkan keyakinannya bahwa keinginan tersebut dilakukan jika diterima oleh pihak lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Subjective Norm* merupakan suatu pandangan yang dimiliki oleh individu dalam melihat ekspektasi sosial dan tekanan dari orang di lingkungannya, seperti keluarga, teman, sahabat, dan lain sebagainya dalam melakukan sesuatu, seperti pada saat ingin membuka bisnis baru.

2.1.5 Perceived Behavioural Control

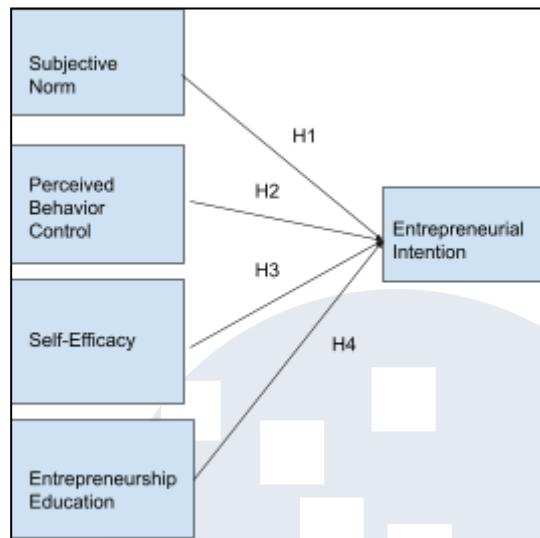
Perceived Behavioural Control adalah suatu penilaian kepada persepsi individu berdasarkan kepercayaan yang dimiliki oleh individu, ketika individu mampu untuk melakukan sesuatu ketika hal tersebut seperti melakukan kewirausahaan yang setiap individu memiliki sumber yang berbeda-beda, seperti pengetahuan, sumber daya, melihat dan memanfaatkan peluang yang ada (Usman

dan Yennita, 2019). Eyel dan Dummaz (2019) mendefinisikan *Perceived Behavioural Control* sebagai suatu persepsi yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan kemampuan dan kemungkinan terhadap perilaku yang timbul di bawah kontrolnya sendiri. Suatu keyakinan yang muncul dapat bersumber dari pengalaman maupun informasi yang didapatkan oleh individu ataupun dari orang sekitar. Lalu, Mahmood et al., (2019) memandang *perceived behavioral control* yang terarah pada kesenangan seseorang ataupun kesusahan atas melakukan suatu perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa *Perceived Behavioral Control* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu bahwa mereka akan mampu dan bisa menjalankan sesuatu yang mereka sedang atau akan jalani, dengan pertimbangan mental, wawasan, pengalaman, dan lain sebagainya.

2.2 Model Penelitian

Pada penelitian ini, mereplikasi kerangka model digambarkan pada Gambar 2.2, penelitian yang diadaptasi dari jurnal yang ditulis oleh Natalia Costa, Jose Silva, Neto, Carlos Oliveira dan Elisete Martin pada tahun 2023 dengan judul *Student's Entrepreneurial Intention In Higher Education ISLA Instituto Politecnico de Gestao e Tecnologia*. Model ini peneliti gunakan dalam melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Subjective Norm, Perceived Behavioural Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Gen Z di Kabupaten Bekasi. Berikut adalah gambar model penelitian yang digunakan oleh penulis:



Gambar 2.2 Model Penelitian

2.3 Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Bhuyan dan Pathak (2019) mengatakan bahwa dampak *Subjective Norm* yang mencakup dukungan yang secara langsung dari keluarga dan teman untuk meningkatkan niat berwirausaha dalam menjadi landasan bagi kesuksesan karir wirausaha. Pada penelitian Tentama et al., (2019) menghasilkan bahwa antara *Subjective Norm* dan *Entrepreneurial Intention* dapat berpengaruh normal atau positif. Yang dimana menjelaskan bahwa *Subjective Norm* dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* kepada siswa. Usman dan Yennita (2019) melakukan penelitian kepada 132 responden dari 25 universitas yang sudah terpilih di Turki yang menghasilkan bahwa *Subjective Norm* berperan penting dalam meningkatkan *Entrepreneurial Intention*, yang menunjukkan bahwa banyaknya pihak lain yang berada disekitar individu yang mendukung dan mendorong individu dapat melakukan kegiatan kewirausahaan Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat hipotesis penelitian ini yaitu

H1: *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.2. Pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Penelitian yang diteliti oleh Otchengco et al., (2020) menyimpulkan bahwa *perceived behavioural control* dapat berhubungan positif yang cukup mempengaruhi dengan *Entrepreneurship Intention*. Penelitian yang dilakukan oleh Ok (2020) dan Shi et al., (2020) sejalan dengan penelitian bahwa *perceived behavioural control* secara tidak langsung dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*. Hamilton (2020) mengatakan pada penelitian yang dilakukan mengenai makanan halal di Malaysia menunjukkan bahwa *Perceived Behavioural Control* tidak terlalu berhubungan dengan niat membeli akan tetapi mereka merasa dapat memiliki karakter sebagai kewirausahaan dan memiliki niat yang positif dalam menjadi wirausaha. Gul et al., (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *perceived behavioural control* yang dirasakan memiliki hubungan dengan *Entrepreneurial Intention* para mahasiswa. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H2: *Perceived Behavioural Control* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.3. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2023) dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention* adalah linear, sehingga dapat diartikan sebagai hubungan antara *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* dapat arah yang positif. Peneliti Kurnia et al., (2019) juga mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Ini berarti semakin tinggi pula kepemimpinan, kepercayaan diri, kemampuan diri, kematangan siswa juga akan meningkat niat berwirausaha mahasiswa (Fajriani, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erstiawan et al., (2020) yang melakukan penelitian ini kepada studi sarjana manajemen di Surabaya, yang

memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada sampel yang sudah ditentukan, hasil penelitian tersebut dapat digunakan siswa dalam meningkatkan efikasi diri mereka sehingga intensitasnya meningkat dan menghasilkan perilaku kewirausahaan akan terwujud dalam diri mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah

H3: *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.4 Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sebayang et al., (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil ini juga relevan dengan sejumlah penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Kim dan Park (2019), Alshebani et al., (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mendorong niat berwirausaha siswa. Temuan penelitian ini menghasilkan alasan bahwa tujuan pengajaran kewirausahaan ini bertujuan untuk membentuk mentalitas, watak, dan perilaku peserta didik untuk menjadi wirausaha.

Penelitian yang sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Suwarno et al., (2023) menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan itu dapat diterima. Menunjukkan hasil bahwa ketika siswa menerima pendidikan kewirausahaan, mereka cenderung untuk terlibat kegiatan berwirausaha atau mempunyai niat untuk menjadi wirausaha Ditunjukkan dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Roeslie dan Arianto (2022) mengidentifikasi bahwa siswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, lebih memungkinkan mereka memiliki *Entrepreneurial Intention*. Penelitian oleh Sriyakul dan Jermsttiparsert (2019), menghasilkan bahwa *entrepreneurial education* dapat berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4: *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif kepada *Entrepreneurial Intention*

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Natalia Costa, Jose Silva Neto, Carlos Oliveira dan Elisete Martins (2022)	<i>Student's Entrepreneurial Intention in Higher Education at ISLA - Instituto Politecnico de Gestao e Tecnologia</i>	<i>Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Entrepreneurship Education</i>	Untuk jurnal utama dan menggunakan penelitian ini sebagai acuan model penelitian.
2	Famindia Aulita Safitri, Dedi Purwana, Susan Febriantina (2021)	<i>How Self-Efficacy, Subjective Norm, and Entrepreneurial Attitudes Impact on Vocational Students Entrepreneurial Intention</i>	<i>Subjective Norm dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Subjective Norm</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>

3	Fatwa Tentama, Rizky Jiamsari, Letty Efliyulia, Sari Lailatul Qiodrati (2019)	<i>Student's Entrepreneurial Intention Viewed From Subjective Norms and Hardiness In Vocational High School In Yogyakarta</i>	<i>Subjective Norm dan Entrepreneurial Intention</i>	Hubungan positif antara <i>Subjective Norm</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>
4	Alfian Loria dan Rodhiah	Pengaruh Personal Attitude, <i>Subjective Norm</i> , dan Perceived Behavioral Control terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>	<i>Subjective Norm dan Entrepreneurial Intention</i>	Hubungan positif antara <i>Subjective Norm</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>
5	Khairul Ikhwan, Dian Marlina Verawati and Axel Giovanni (2022)	<i>Entrepreneur Intention in the Perspective Of Planned Behaviour Theory</i>	<i>Perceived Behavioral Control dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Perceived Behavioural Control</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>

6	Samadia Gul, Muhammad Naeem Anjun dan Manahil Arshad Bajwa (2023)	<i>Role of Perceived Behavioral Control, Perceived Trust and Entrepreneurial Intention in Crowdfunding Intention</i>	<i>Perceived Behavioral Control dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Perceived Behavioural Control</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>
7	Alberto Magtoto Otchengco Jr, Yuri Walter Dulay Akiate (2020)	<i>Entrepreneurial Intention on perceived behavioral Control and personal attitude: moderated by structural support</i>	<i>Perceived Behavioral Control dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Perceived Behavioural Control</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>
8	Thusy Tiara Saraswati, Aniek Indrawati, Ludi Wishnu Wardana (2020)	<i>Do Entrepreneurial Mindset and Perceived Behavioural Control Matter</i>	<i>Perceived Behavioral Control dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Perceived Behavioural Control</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>

		<i>Entrepreneurial Intention</i>		
9	Rachma Rizqina Mardhotillah, Denis Fidita Karya, Candraningraf (2020)	<i>Self-Effication As the Determinant For the Intention of Entrepreneurship</i>	<i>Self-efficacy dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Self-Efficacy</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>
10	Fajriani Aziz (2023)	<i>The Effect of Entrepreneurial Literacy and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention of Entrepreneurship Students at Universitas Negeri Makassar</i>	<i>Self-Efficacy dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Self-Efficacy</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>
11	Doan Thanh Thuy (2023)	<i>Self-efficacy to entrepreneurship</i>	<i>Self-Efficacy dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Self-Efficacy</i> dengan <i>Entrepreneurial</i>

		<i>intention : Role of entrepreneurial passion and role models</i>		<i>Intention</i>
12	Krista Suci Reffandi, Raya Sulistyowati (2024)	Pengaruh Entrepreneurial Education terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> Pada siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran	<i>Entrepreneurial Education dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Entrepreneurial Education</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>
13	Karuniana Dianta Arfiando Sebayang, Agus Wibowo, Muhammad Hakimi Mohd Shafiai, Kardoyo (2023)	<i>Entrepreneurship Education and Students Entrepreneurial Intention : Does Teacher Creativity Really Matter</i>	<i>Entrepreneurship Education dan Entrepreneurial Intention</i>	hubungan positif antara <i>Entrepreneurial Education</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>
14	Henky Lisan	<i>Enhancing</i>	<i>Entrepreneurial</i>	hubungan positif

	Suwarno, Maya Malinda, Yolla Margaretha, Christine Aliwonoto (2023)	<i>Entrepreneurial Intention through Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Orientation</i>	<i>Education dan Entrepreneurial Intention</i>	antara <i>Entrepreneurial Education</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i>
--	---	---	--	---

